

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sumber daya lahan (*land resource*) merupakan salah satu komponen sumber daya alam (*natural resource*) yang turut berperan dalam proses produksi pertanian, termasuk peternakan dan kehutanan. Parameter-parameter sumber daya lahan meliputi tanah, iklim dan air, topografi, serta vegetasi termasuk padang rumput dan hutan. Oleh sebab itu, setiap kegiatan yang mengubah sumber daya alam termasuk bentang lahan (*landscape*) untuk pembangunan seperti pertanian, pertambangan, industri, perumahan, infrastruktur dapat menyebabkan kerusakan sumber daya lahan dan kemunduran produktivitasnya akibat hilangnya tanah lapisan atas yang subur.

Tanah-tanah kritis di Indonesia mengalami penurunan produktivitas tanah disebabkan oleh berbagai hal yaitu tindakan pengelolaan hutan yang tidak bijaksana berupa penggembalaan liar, kebakaran tanpa usaha untuk mempertahankan kondisi fisik maupun kimia tanah serta eksploitasi sumberdaya hutan yang tidak didasari prinsip-prinsip kelestarian lingkungan sehingga menyebabkan berkurangnya kerapatan tanaman dan keragaman jenis tanaman (Tolaka, 2013).

*Leucaena leucocephala* L. ditanam sebagai tanaman sela kerana mampu memelihara dan meningkatkan produktivitas tanah. Selain sebagai tanaman penyubur tanah lamtoro gung memberikan manfaat serba guna antara lain sebagai makanan ternak, tanaman sela, penghalang angin dan api. maka lamtoro gung cukup baik dikembangkan guna memelihara dan meningkatkan produktivitas tanah maupun untuk tujuan lainnya. Sifat-sifat tanah dibawa tegakan lamtoro gung akan berbeda dengan sifat-sifat tanah pada tanah semak-belukar yang banyak ditumbuhi oleh semak dan rumput-rumputan.

Kabupaten Kulon progo memiliki luasan hutan rakyat yang terus berkembang dari 18.547,13 hektar pada tahun 2012 dan meningkat menjadi 20.392,30 hektar pada tahun 2014 (Anonim, 2015). Perkembangan lahan hutan harus diimbangi dengan pengelolaan sumber daya lahan yang bijaksana sehingga nantinya produktifitas dapat lestari oleh karena itu perlu adanya informasi mengenai arahan kesesuaian lahan penanaman lamtoro sebagai tanaman sela sangat bermanfaat oleh karena itu penulis mengambil judul “analisis kesesuaian lahan tanaman lamtoro (*Leucaena leucocephala* L ) Sebagai tanaman sela di Kawasan Hutan Kabupaten Kulon Progo”.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kesesuaian lahan tanaman lamtoro (*Leucaena leucocephala* L) dengan menggunakan sistem informasi geografis (SIG)
2. Berapa luas areal yang sesuai ditanam lamtoro dan yang tidak sesuai.

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Lahan yang sesuai dan tidak sesuai dengan tanaman Lamtoro di Kabupaten Kulon Progo.
2. Mengetahui luas wilayah kawasan hutan di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta yang sesuai dan tidak sesuai dengan tanaman lamtoro

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan solusi kepada masyarakat dalam pengambilan keputusan Di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta yang cocok untuk budidaya tanaman lamtoro yang nantinya sebagai pecegahan erosi
2. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan selama di bangku perkuliahan.